

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Wardah Solin¹, Wilda Angraini², Fitriani³, Fitri Hayani⁴, Nurmaulida Paujiah⁵, Dewi Andani⁶, Evi Cenna Yuris⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: wardahsolino1@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation is one of the essential aspects of the educational process, as it influences the extent to which students are actively and enthusiastically engaged in learning activities. Without strong motivation, students' potential will not develop optimally and may even result in low academic achievement. In this context, teachers play a strategic role as facilitators and motivators who are capable of creating a learning environment that encourages students' enthusiasm. This study aims to identify and describe various effective strategies that teachers can use to enhance students' learning motivation in schools. The findings indicate that strategies that are relevant and aligned with students' characteristics need to be carefully selected to ensure the learning process is meaningful and engaging. Moreover, creating a positive learning environment will strengthen emotional connections, a sense of security, and a spirit of collaboration, all of which contribute to increased motivation. By implementing these three approaches in an integrated manner, teachers can create a learning climate that supports students' optimal and sustainable development.

Keywords: *Learning Motivation, Teacher's Role, Learning Strategies, Positive Environment*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek esensial dalam proses pendidikan, karena memengaruhi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, potensi siswa tidak akan berkembang secara optimal, bahkan bisa berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong semangat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai strategi efektif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik perlu dipilih dengan cermat agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan menarik. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang positif akan memperkuat hubungan emosional, rasa aman, serta semangat kolaborasi yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi. Dengan menerapkan ketiga pendekatan tersebut secara terpadu, guru dapat menciptakan iklim belajar yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Peran Guru, Strategi Pembelajaran, Lingkungan Positif*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Baik motivasi internal maupun eksternal berperan penting dalam menggerakkan siswa untuk belajar secara optimal. Guru sebagai agen perubahan pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menstimulasi motivasi siswa (Uno, 2023). Era digital dan globalisasi membawa tantangan baru, seperti distraksi teknologi dan perubahan sosial, sehingga guru harus berinovasi dalam strategi pembelajaran. Sam & Sulastri (2024) menekankan bahwa hubungan guru dan siswa yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan motivasi yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

Motivasi belajar adalah kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar (Effendi et al., 2025). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat, konsistensi, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Tantangan yang sering dihadapi guru adalah rendahnya motivasi siswa karena berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Maka, penting bagi guru untuk merancang strategi yang tepat untuk membangun dan mempertahankan motivasi belajar.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman (Irawati & Setyaningsih, 2024). Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, peran guru menjadi sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, serta memotivasi peserta didik untuk belajar dan berkembang. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh guru di era modern ini adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar menjadi fenomena yang cukup memprihatinkan karena akan berdampak langsung pada prestasi akademik, perkembangan karakter, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran (Suharni, 2021). Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa seperti keingintahuan dan kepuasan pribadi, atau bersifat ekstrinsik yang muncul karena adanya imbalan atau hukuman dari luar. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, mudah bosan, tidak fokus, dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, membangun dan menjaga motivasi belajar siswa merupakan tantangan utama dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Di satu sisi, teknologi bisa menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Namun, di sisi lain, kemudahan akses terhadap hiburan digital seperti media sosial, permainan daring, dan video hiburan seringkali justru menjadi distraksi yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Dalam situasi seperti ini, guru harus memiliki strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa kembali ke dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswanya. Guru yang berhasil membangun motivasi belajar adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas usaha siswa, memahami kebutuhan belajar masing-masing individu, dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif.

Strategi-strategi ini sangat diperlukan agar siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena mereka merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara strategi guru dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, memberikan feedback yang membangun, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, role-play, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi-strategi tersebut secara efektif. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru mendominasi kelas dan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Pendekatan ini tentu tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pembelajaran saat ini yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi-strategi yang efektif dalam membangun motivasi belajar siswa, serta upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi tersebut.

Kondisi psikologis dan sosial siswa juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Siswa yang mengalami masalah keluarga, tekanan teman sebaya, atau masalah psikologis lainnya cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing dan pendamping menjadi sangat penting. Guru yang peka terhadap kondisi siswa akan lebih mudah memberikan dukungan moral dan emosional yang dibutuhkan siswa untuk kembali termotivasi dalam belajar.

Selain itu, kurikulum yang terlalu padat dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga bisa menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar. Banyak siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini membuat siswa kurang antusias dan merasa belajar hanya sebagai beban. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Strategi membangun motivasi belajar juga harus mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru hendaknya bersifat fleksibel dan adaptif, mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa secara individual. Personalisasi pembelajaran dan pendekatan yang humanis akan membantu siswa merasa dihargai, dipahami, dan didukung dalam proses belajar mereka.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi apa saja yang telah digunakan oleh guru, menganalisis efektivitas strategi tersebut, serta memahami hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Secara keseluruhan, membangun motivasi belajar siswa bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan kerja keras, kreativitas, empati, dan komitmen dari seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru

perlu terus belajar, berinovasi, dan memperbarui strategi pembelajaran agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital ini. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menggugah hati siswa untuk belajar dengan sukarela, penuh semangat, dan tanpa paksaan.

LITERATUR REVIEW

Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman (2012) adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik).

Peran Guru dalam Membangun Motivasi

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus membentuk lingkungan belajar yang dapat meningkatkan minat dan semangat siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator (Uno, 2023)

Teori-Teori Motivasi Belajar

Beberapa teori motivasi yang relevan dalam pendidikan antara lain teori behavioristik (Skinner, 1965), humanistik (Maslow), dan konstruktivistik. Teori behavioristik menekankan pada penguatan perilaku melalui reward dan punishment, sedangkan humanistik berfokus pada aktualisasi potensi diri siswa. Orji & Vassileva (2022) menunjukkan bahwa motivasi siswa juga dapat dipetakan melalui pendekatan machine learning untuk memprediksi strategi belajar yang sesuai.

Strategi Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa

Memberikan Apresiasi dan Penguatan Positif

Penguatan positif dalam bentuk pujian, sertifikat, maupun penghargaan lain dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Skinner (1965) yang menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat cenderung terulang. Penelitian Mawaddah et al. (2024) juga mendukung pentingnya apresiasi dalam pembelajaran Informatika untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi.

Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata

Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Johnson, 2007). Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan. Felisy & Safitri (2025) menambahkan bahwa materi IPS Terpadu yang dikaitkan dengan konteks lokal dapat meningkatkan partisipasi siswa di SMP.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Menyenangkan

Lingkungan belajar yang positif menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk berekspresi dan belajar. Guru perlu menjaga suasana kelas yang ramah, komunikatif, serta menghargai keberagaman siswa (Uno, 2023). Bariyah et al., (2023) menemukan bahwa penerapan lingkungan belajar inklusif di SD dapat meningkatkan motivasi siswa yang berasal dari latar belakang beragam.

Pendekatan Individual

Memahami keunikan tiap siswa memungkinkan guru memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan individu. (Slavin, 2012) menekankan pentingnya pendekatan individual untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Hasil

studi Bariyah et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan personal pada siswa SD berdampak positif dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Implementasi Strategi dalam Pembelajaran

Implementasi strategi tersebut dapat diterapkan melalui metode diskusi, kerja kelompok, proyek berbasis masalah, dan pemberian tugas yang relevan dengan minat siswa. Jack et al. (2025) menambahkan bahwa gamifikasi dalam pembelajaran Statistik juga menjadi strategi menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Tantangan dan Solusi Guru

Kerap menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta tekanan kurikulum. Solusinya adalah dengan kolaborasi antar guru, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pengembangan diri guru secara berkelanjutan. Achadah (2019) menyarankan pentingnya pelatihan guru lintas negara untuk memperkaya strategi motivasi belajar di SD.

Dampak Strategi terhadap Hasil Belajar

Berbagai studi menunjukkan bahwa strategi motivasional guru secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Uno, 2023). Siswa yang termotivasi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, belajar mandiri, dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran. Nugroho & Wulandari (2023) menambahkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbasis TPACK secara signifikan meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran tematik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lain yang relevan. Analisis data dilakukan dengan mengkaji dan menyusun informasi berdasarkan tema strategi guru dan motivasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih antusias, tekun, dan berinisiatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Sebaliknya, tanpa motivasi, proses pembelajaran cenderung berjalan kaku dan minim partisipasi. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang mampu membangun dan mempertahankan motivasi siswa melalui berbagai strategi yang tepat. Tiga pendekatan yang saling berkaitan dan terbukti efektif adalah: penguatan intrinsik dan ekstrinsik, penerapan strategi yang relevan, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif.

Penguatan Intrinsik dan Ekstrinsik

Strategi motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu penguatan intrinsik dan penguatan ekstrinsik. Penguatan intrinsik mengacu pada dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk berkembang, dan kebanggaan atas pencapaian. Guru dapat memupuk motivasi intrinsik dengan cara memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, membangun rasa tanggung jawab, serta mendorong refleksi terhadap pembelajaran. Misalnya, ketika guru memberi tugas proyek yang memungkinkan siswa memilih topik sesuai minat mereka, maka siswa akan terdorong

untuk menggali lebih dalam dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Sebaliknya, penguatan ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti pujian, hadiah, nilai, atau pengakuan. Meskipun motivasi ekstrinsik terkadang dipandang sebagai motivasi yang bersifat sementara, dalam praktiknya tetap penting untuk membangkitkan semangat belajar, terutama bagi siswa yang belum memiliki dorongan belajar dari dalam diri. Guru bisa menggunakan sistem poin, stiker penghargaan, atau sertifikat untuk mendorong partisipasi aktif dan disiplin belajar siswa. Misalnya, memberikan pujian yang tulus kepada siswa yang menunjukkan peningkatan, sekecil apa pun, dapat memberikan rasa percaya diri yang besar.

Namun, pendekatan terbaik bukanlah memilih antara salah satu, melainkan mengombinasikan keduanya secara seimbang. Guru yang mampu menyelaraskan penguatan intrinsik dan ekstrinsik akan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menantang. Strategi ini juga membantu siswa berpindah dari ketergantungan pada motivasi luar menuju kemandirian belajar.

Penerapan Strategi yang Relevan

Efektivitas strategi motivasi sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar, latar belakang sosial, dan preferensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menyesuaikan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, dan minat siswa.

Sebagai contoh, siswa usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih tertarik pada aktivitas bermain. Dalam hal ini, penggunaan permainan edukatif sangat efektif untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka. Guru dapat menyisipkan materi pembelajaran dalam bentuk teka-teki, lagu, permainan peran, atau simulasi yang menyenangkan. Selain itu, pemberian tugas berbasis praktik, seperti membuat kerajinan atau eksperimen sederhana, akan meningkatkan keterlibatan aktif mereka.

Untuk siswa tingkat menengah dan atas, strategi yang lebih kompleks seperti studi kasus, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) menjadi lebih relevan. Strategi-strategi ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan berkolaborasi, sehingga memperkuat motivasi mereka secara internal. Guru juga dapat memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari atau dunia kerja, sehingga siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan manfaat nyata.

Yang tak kalah penting adalah memberikan pilihan kepada siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk memilih topik, cara mengerjakan tugas, atau format presentasi, mereka merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi intrinsik.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Selain strategi penguatan dan pendekatan yang relevan, lingkungan belajar memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Lingkungan belajar yang positif bukan hanya merujuk pada aspek fisik kelas, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang mendukung suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan.

Kelas yang aman dan suportif memungkinkan siswa merasa bebas berekspresi tanpa takut salah atau dihina. Guru harus menciptakan iklim yang inklusif, di mana setiap pendapat dihargai, kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar, dan

semua siswa diberi ruang untuk berkembang. Ketika siswa merasa dihargai dan didengar, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Hubungan emosional antara guru dan siswa juga sangat penting. Guru yang menunjukkan kepedulian, empati, dan perhatian terhadap perkembangan akademik maupun personal siswa akan membangun kepercayaan yang kuat. Siswa yang merasa bahwa gurunya peduli akan lebih terbuka, berani bertanya, dan tidak ragu untuk berusaha lebih keras. Kepedulian guru bisa diwujudkan melalui komunikasi yang aktif, pemberian umpan balik yang membangun, serta dukungan moral yang konsisten.

Selain itu, keterlibatan teman sebaya juga bisa memperkuat motivasi. Kegiatan belajar kelompok, kolaborasi dalam proyek, atau kompetisi sehat antar kelompok dapat membangun solidaritas dan semangat belajar bersama. Lingkungan sosial yang positif membantu siswa merasa menjadi bagian dari komunitas belajar, yang pada akhirnya meningkatkan semangat mereka untuk memberikan kontribusi terbaik.

SIMPULAN

Motivasi belajar adalah elemen vital dalam proses pendidikan, dan guru memiliki peran strategis dalam membangunnya. Penguatan intrinsik dan ekstrinsik harus diterapkan secara seimbang untuk menstimulasi semangat belajar baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Strategi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik perlu dipilih dengan cermat agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan menarik. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang positif akan memperkuat hubungan emosional, rasa aman, serta semangat kolaborasi yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi. Dengan menerapkan ketiga pendekatan tersebut secara terpadu, guru dapat menciptakan iklim belajar yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363–374.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582.
- dalam Sardiman, M. D. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Bandung. Rajawali Pers*.
- Effendi, H. M., Rahmadani, A., & Ardiansyah, R. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Metode Mustaqilly terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 48–59.
- Felisya, C., & Safitri, S. (2025). Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kehidupan Sosial. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 182–190.
- Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Sustainable Education*, 1(1), 33–41.
- Jack, E., Alexander, C., & Jones, E. M. (2025). Exploring the impact of gamification on engagement in a statistics classroom. *Teaching Mathematics and Its Applications*, 44(1), 93–106.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching&learning*. Mizan Learning Center.
- Mawaddah, M., Darman, D., & Saputra, H. N. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Informatika. *JIIP-Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10564–10569.
- Nugroho, T. P., & Wulandari, V. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbasis TPACK Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Orji, F. A., & Vassileva, J. (2022). Machine learning approach for predicting students academic performance and study strategies based on their motivation. *ArXiv Preprint ArXiv:2210.08186*.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior* (Issue 92904). Simon and Schuster.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.